

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data prates, pascates, angket, observasi, serta wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode *mind writing*, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *mind writing* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat mengembangkan ide melalui eksplorasi bahan-bahan yang terkait dengan tema yang mereka tulis. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan menulisnya. Hasil menulis karangan narasi sebelum perlakuan memiliki skor rata-rata sebesar 61.56 dan mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 74 setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian yaitu isi, struktur narasi, organisasi, kosakata, dan penulisan. Aspek isi memiliki persentasi skor rata-rata 61.13% kemudian meningkat menjadi 77.48%, aspek struktur narasi meningkat sebesar 12.12%, aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 9.58%, aspek kosakata memiliki skor rata-rata sebelum perlakuan sebesar 64% dan mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 72.59%, dan aspek kosakata meningkat sebesar 16.94%. Peningkatan ini merupakan dampak dari penggunaan metode *mind writing* yang diterapkan di kelas eksperimen. Langkah-langkah metode *mind writing* dapat membantu siswa menulis karangan dengan lebih

mudah. Penggunaan curah acak membantu siswa dalam mengkonkretkan idenya sehingga mereka lebih mudah saat menuangkannya dalam bentuk karangan. Selain itu, kegiatan mengeksplorasi media informasi membuat siswa lebih mudah mengembangkan gagasan serta memperkaya perbendaharaan kosakata. Proses menulis yang bebas dari kritikan otak kiri membuat siswa lebih fokus dalam menulis sehingga gagasan dapat disajikan dengan lancar.

2. Setiap pertemuan siswa memperlihatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind writing*. Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik. Siswa mulai terlihat fokus dan serius selama proses pembelajaran. Mereka terlihat antusias dalam membuat curah acak dan mengeksplorasi informasi yang terkait tema yang ditulis. Selama proses kegiatan pembelajaran, siswa mulai terlibat aktif dalam diskusi kelas serta merespons pertanyaan yang diajukan guru. Selama proses pembelajaran, guru memantau dan membimbing siswa yang terlihat kurang termotivasi dengan melakukan *ice breaking*. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik. Selain itu, hasil wawancara dengan guru di akhir proses pembelajaran menyatakan bahwa metode *mind writing* ini membuat kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk menulis.
3. Metode *mind writing* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis siswa. Siswa memiliki minat yang baik ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari

peningkatan motivasi setelah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Aspek-aspek motivasi yang diukur mengalami peningkatan. Aspek ketekunan belajar sebelum mendapatkan perlakuan memiliki persentase skor sebesar 77.08% dan setelah perlakuan menjadi 92.18%, aspek kemampuan dalam menghadapi tantangan mengalami peningkatan sebesar 12.71%, aspek minat belajar sebelum mendapatkan perlakuan memiliki presentase skor sebesar 69.79% dan setelah perlakuan sebesar 85.16%, aspek target belajar memiliki peningkatan sebesar 13.6%, aspek kemandirian dan tanggung jawab masing-masing memiliki peningkatan skor sebesar 14.12% dan 12.24%. Peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan metode *mind writing* yang dipelajari. Curah acak, salah satu langkah dalam metode *mind writing*, yang digunakan untuk mengembangkan ide atau gagasan sudah dipelajari sebelumnya sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam membuat kalimat tanya. Saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka ajukan, guru memfasilitasinya dengan buku atau media informasi lain sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide. Guru pun melakukan *ice breaking* saat siswa mulai terlihat kurang fokus. Selama kegiatan latihan menulis karangan narasi, guru selalu mendampingi dan memantau kegiatan siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam menulis.

4. Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *mind writing* memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode *mind mapping*. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan

bahwa data memiliki  $\text{sig} = 0.02$ , ini berarti bahwa  $\text{sig} (0.02) < 0.05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan nyata antara nilai menulis karangan narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penggunaan metode yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula. Semakin efektif metode yang digunakan, hasilnya akan semakin baik. Hal ini memperlihatkan pengaruh penggunaan metode pada kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang lebih efektif dibandingkan kelas kontrol. Pengaruh penggunaan metode *mind writing* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi sebesar 84.60%, sedangkan sisanya 15.40% ditentukan oleh faktor lain di luar metode *mind writing*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *mind writing* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN di Gugus 66 Kota Bandung.

5. Hasil pengolahan angket diketahui bahwa motivasi belajar menulis karangan narasi menggunakan metode *mind writing* sangat baik. Peningkatannya terlihat dari skor gainnya yaitu 11.15 dibandingkan dengan metode *mind mapping* yang hanya meningkat sebesar 0.72. Setiap aspek dalam angket motivasi pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa lebih fokus dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil perhitungan statistik dengan uji Mann-Whitney menunjukkan  $\text{sig} 0.000$ , dengan kata lain dapat ditulis  $0.000 < 0.05$ . Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara motivasi belajar menulis karangan narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penggunaan metode yang variatif akan

memberikan dampak yang berbeda. Metode belajar yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini memperlihatkan pengaruh penggunaan metode pada kelas eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar dibandingkan kelas kontrol.

6. Hasil penelitian pengaruh penggunaan metode *mind writing* terhadap hasil dan motivasi belajar menulis karangan narasi dapat menjadi acuan berupa rancangan pembelajaran menulis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui metode *mind writing* serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis sehingga dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran menulis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya meningkatkan hasil dan motivasi menulis karangan narasi.

1. Metode *mind writing* dapat menjadi masukan, khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Metode pembelajaran ini mampu mengembangkan ide siswa menjadi semakin variatif serta meningkatkan motivasinya dalam kegiatan menulis sehingga cocok digunakan dalam berbagai jenis keterampilan menulis, misalnya menulis karangan ilmiah.

2. Kelebihan metode *mind writing* dalam menjaring ide-ide juga cocok digunakan untuk kegiatan berbicara. Dalam keterampilan berbicara, model ini membantu untuk menjelaskan ide yang akan dikemukakan menjadi lebih fokus dan teratur.
3. Pembelajaran menulis dengan metode *mind writing* akan efektif bila siswa difasilitasi dengan sumber informasi yang dapat memperkaya ide ceritanya. Pertanyaan curah acak harus betul-betul dikuasai siswa agar memudahkan mereka mengajukan berbagai macam pertanyaan yang variatif sehingga dapat mengembangkan idenya. Selain itu, perlu juga diperhatikan sistematika penulisan karena dalam curah acak ide ceritanya masih bercampur baur belum tersusun secara teratur dan logis. Proses menulis harus dilakukan tanpa mengindahkan otak kiri, siswa diharapkan tidak mengoreksi langsung tulisannya. Pada saat awal menulis, siswa tidak mengoreksi bahasa dan materi yang sedang ditulis. Proses menulis dilakukan dengan bebas sesuai dengan ide dan gagasannya. Para guru yang berniat menggunakan metode ini dalam pembelajaran menulis hendaknya memerhatikan hal tersebut sehingga mampu memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada aspek keterampilan berbahasa menulis di SDN Gugus 66 Kota Bandung. Penggunaan metode *mind writing* dapat membantu siswa memperkaya dan menata gagasannya menjadi lebih teratur. Selain itu, tidak mengindahkan otak kiri membuat siswa lebih fokus dalam menuangkan gagasannya. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian penerapan metode tersebut pada aspek keterampilan bahasa lainnya, misalnya berbicara dan

penelitian lanjutan di sekolah-sekolah yang lebih luas. Hasil penelitian lanjutan tersebut dapat digeneralisasikan sehingga menjadi alternatif solusi bagi sekolah yang setara.

